

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan di era globalisasi mengharuskan setiap perusahaan meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang optimal. Industri manufaktur suatu negara memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan. Perkembangan industri manufaktur dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional. Perkembangan ini dapat dilihat dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan.

Salah satu sektor usaha yang terus menerus mengalami perkembangan pesat dan persaingan ketat dalam usahanya adalah sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman mengalami perkembangan di negara maju maupun Negara berkembang salah satunya di Indonesia. Banyaknya keunggulan yang dimiliki industri makanan dan minuman di Indonesia menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru. Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi perubahan yang terjadi, maka akan mengakibatkan menurunnya volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan.

Banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan sistem keuangan dengan baik. Tanggung jawab pertama dalam suatu bisnis adalah tanggung jawab ekonomi, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, memperoleh laba agar tetap menjalankan bisnisnya, melayani pelangganya, dan menciptakan lapangan kerja. Akan tetapi pada kenyataannya beberapa perusahaan gagal dalam memperoleh laba

sehingga terancam mengalami kebangkrutan. Banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya untuk mengetahui tingkat kebangkrutan sejak awal, guna mengantisipasi kebangkrutan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga agar perusahaan tetap bertahan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan. Tujuannya ialah untuk mengetahui posisi keuangan saat ini, dengan menganalisa laporan keuangan maka dapat diketahui tinggi rendahnya perkembangan usaha di periode-periode yang lalu maupun periode berjalan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan sebagai modal selanjutnya kedepan

Informasi tentang kondisi suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan menghadapi perubahan situasi ekonomi dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang diketahui dari informasi laporan keuangan.<sup>12</sup> Prediksi kesulitan keuangan bisa dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan tersebut maka dapat diketahui bagaimana keadaan maupun perkembangan finansial suatu perusahaan. Untuk membuktikan mengenai manfaat dari laporan keuangan maka perlu dilakukan penelitian mengenai rasio-rasio keuangan yang berkaitan untuk memprediksikan kinerja perusahaan seperti gejala awal kebangkrutan

Laporan keuangan merupakan sumber pokok yang dapat digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dari bermacam-macam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan untuk pemegang sahamnya, laporan tahunan (*annual report*) mungkin adalah yang paling penting. Dua informasi penting yang terdapat dalam laporan tahunan adalah laporan keuangan dan catatan laporan keuangan. Fungsi dari catatan laporan keuangan ialah menjelaskan secara spesifik akun-akun yang ada di laporan keuangan, seperti asset lancar : kas, surat berharga, persediaan dan lain-lain.

Sampai saat ini sistem informasi keuangan kuantitatif yang dianggap memenuhi syarat tersebut diatas hanyalah sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi tertuang dalam laporan keuangan. Namun untuk mengetahui lebih banyak informasi dari suatu laporan keuangan, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Hal ini sangat penting karena informasi laporan keuangan perusahaan pada umumnya dituangkan dalam laporan berikut ini : 1. Neraca, memberikan informasi tentang harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. 2. Laporan laba rugi, memberikan informasi mengenai hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. 3. Laporan arus kas yang menggambarkan sumber arus kas dan penggunaan kasa pada periode tertentu. Salah satu cara untuk menilai laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio-rasio pada laporan keuangan sangat membantu dalam mengidentifikasi masalah dan pengambilan keputusan yang tepat. Analisis dan penafsiran dari berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih terhadap kinerja maupun posisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan

penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Penelitian tentang analisis kebangkrutan perusahaan pertama kali dilakukan oleh Beaver tahun 1966 dengan menggunakan 29 rasio keuangan pada lima tahun sebelum terjadi kebangkrutan. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan terpilih bisa digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan. Rasio yang digunakan dibagi menjadi 6 kelompok besar meliputi *cash flow ratios*, *net income ratios*, *debt to total asset ratios*, *liquid asset to current debt ratios*, *turnover ratios*, dan *liquid asset to total asset ratio*. Hasil penelitiannya adalah terdapat lima rasio keuangan yang memiliki tingkat kesalahan dibawah 24% antara lain : arus kas/total utang, aset bersih/total aset, total utang/total aset, modal kerja/total aset dan rasio lancar. Kelemahan dari studi Beaver adalah penggunaan analisis *univariate* yaitu tidak dapat dibentuknya suatu model simultan yang dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan perusahaan.

Pada tahun 1968 Altman merumuskan suatu model untuk memprediksi terjadinya financial distress maupun kebangkrutan suatu perusahaan, setelah penelitian oleh Beaver yang dirasa kurang mampu memprediksi estimasi kebangkrutan. Kemudian Altman menciptakan suatu Formula yang dinamakan Z-score dengan menggunakan pendekatan *multivariate* pada penelitiannya. Altman menguji manfaat lima rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan antara lain : *Working Capital to Total Assets Ratio*, *Retained Earning to Total Assets Ratio*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio*, *Market Value*

*Equity to Book Value of Total Liabilities, Sales to Total Assets Ratio* dengan keakuratan hingga 95%. Altman berusaha mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model yang mampu untuk memprediksi tingkat kebangkrutan dengan teknik statistik inferensial. Analisis Z-score merupakan suatu model untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan cara menghitung nilai dari beberapa rasio dan kemudian dimasukkan dalam persamaan diskriminan. Masing-masing rasio dalam Z-score menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan dari berbagai aspek. Aspek-aspek diatas meliputi *Working Capital to Total Assets Ratio* (Modal kerja terhadap total aktiva) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Retained Earning to Total Assets Ratio* (Laba ditahan terhadap total aktiva) mengukur kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas kumulatif dari perusahaan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan efisiensi operasional perusahaan yang mengukur pertumbuhan akumulasi laba. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio* (Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) dari aktiva perusahaan yaitu tingkat pengembalian dari aktiva. Rasio ini membandingkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva. *Market Value Equity to Book Value of Total Liabilities* (Nilai pasar ekuitas terhadap total hutang) mengukur besarnya pembiayaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri dengan hutang. *Sales to Total Assets Ratio* (Penjualan terhadap total aktiva) mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan yang cukup

dari aktiva perusahaan dan merupakan pengukuran kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan.

Mulai saat itu prediksi tentang tingkat kegagalan perusahaan menjadi topik yang cukup menarik untuk dikaji oleh banyak peneliti. Banyak praktisi yang menggunakan model Altman untuk memprediksi *financial distress* maupun kebangkrutan. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan antara lain oleh Ary dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata Z-score antara industri perbankan dan non-perbankan, dan untuk *Grey Area* tidak ada perbedaan rata-rata Z-score yang nyata. Sedangkan dalam kategori kebangkrutan terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing sektor industri, tetapi kategori *Grey Area* tidak ada perbedaan nyata antar industri

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dewi dan Felisca tahun 2011 yaitu tentang “Analisis tipe kesalahan dalam memprediksi kepailitan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score” studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kepailitan pada perusahaan food and beverages serta untuk mengetahui tingkat kesalahan tingkat kesalahan klasifikasi model prediksi kebangkrutan Altman. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan, sampel diambil dari populasi perusahaan food and beverages sejumlah 15 perusahaan yang tercatat di BEI periode 2006-2010. Ada dua tipe kesalahan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kesalahan tipe 1 adalah kesalahan prediksi perusahaan tidak akan pailit/baik tetapi pada kenyataannya perusahaan menjadi pailit.
2. Kesalahan tipe 2 adalah kesalahan prediksi perusahaan akan pailit tetapi pada kenyataannya perusahaan tidak pailit

Namun banyak penelitian lain yang membuktikan bahwa metode Z-Score sangat bermanfaat untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi dan Anggraeni tentang “Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model)” menemukan hasil bahwa The Altman Model merupakan prediktor terbaik diantara tiga model prediktor lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model Altman Zscore sebagai prediktor kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan alat analisis tersebut dipilih adalah karena formula tersebut relatif mudah untuk diaplikasikan dan juga memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. oleh sebab itu penulis ingin membantu memberikan kontribusi pada perusahaan dengan cara menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan tersebut agar dapat membantu perusahaan untuk lebih memperbaiki kemajuan perusahaan tersebut, dan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan S1 Ekonomi prodi Akuntansi pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta maka penulis membuat penelitian ini dengan judul “ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE

Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian empiris, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman dengan menggunakan metode Altman Z-Score yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017

## **1.4 Batasan**

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar laporan keuangan
2. Informasi yang disajikan yaitu : Penelitian ini hanya dilakukan pada 14 perusahaan Manufaktur makanan dan minuman yang ada di BEI.

Penelitian ini menganalisis dan membuktikan rasio-rasio model Altman Z-Score terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan.

3. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan aktif selama kurun waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Bagi Pemegang Kepentingan (*Stakeholders*)**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi, kontribusi, dan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pemahaman serta kemampuan analisis yang lebih baik mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan dengan model Altman Z-Score pada perusahaan makanan dan minuman dalam bidang manajemen keuangan.

#### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dipergunakan sebagai rujukan maupun sebagai tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam proposal ini penulis menyusun 5 bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, teknik, dan metode pengumpulan data juga teknik analisis.

### **BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan proses perhitungan dalam variabel dan hasil dari analisa.

### **BAB V PENUTUP**

Penulis menguraikan kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.